

**KOMPARASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
ANTARA DITERAPKANNYA  
MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS IX MTS  
MIFTAHUL ULUM MADIUN  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**FERDY KURNIAWAN  
NIM. 201190364**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
TAHUN AKADEMIK 2023**

**KOMPARASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
ANTARA DITERAPKANNYA  
MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI DAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS IX MTS  
MIFTAHUL ULUM MADIUN  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



Oleh  
**Ferdy Kurniawan**  
**NIM. 201190364**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
TAHUN AKADEMIK 2023**

## ABSTRAK

**Ferdy, Kurniawan.** 2023. *Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis antara Diterapkannya Model Pembelajaran Diskusi dan Inkuiri pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran Diskusi, Model Pembelajaran Inkuiri.

Kemampuan berpikir kritis siswa menjadi salah satu kemampuan siswa yang perlu ditingkatkan dalam belajar memahami materi pelajaran terutama pelajaran Fikih. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis yaitu kondisi fisik, motivasi, model pembelajaran, kecemasan, dan pengembangan intelektual. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang akan dibandingkan dengan model pembelajaran diskusi untuk di lihat hasil tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari kedua model pembelajaran tersebut melalui *post-test* dan *pre-test*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran diskusi pada pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun (2) mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Inkuiri pada pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun (3) mengetahui

apakah ada perbedaan tingkat berpikir kritis siswa antara diterapkannya model pembelajaran diskusi dengan inkuiri pada pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun. Penelitian ini diuji dengan analisis statistik komparatif menggunakan *Mann Whitney U* karena dalam uji normalitas data yang di dapat tidak normal dan tempat penelitian di MTs Miftahul Ulum Madiun karena asumsi normalitas data tidak terpenuhi. 60 siswa dijadikan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Tes digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa (1) secara umum kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran diskusi masuk dalam kategori sedang sebanyak 17 orang dengan prosentase 57% (2) untuk model pembelajaran inkuiri secara umum kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri masuk kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan prosentase 53% (3) Berdasarkan perhitungan uji *Mann Whitney U* di peroleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan befikir kritis yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran inkuiri pada kelas IX di MTs Miftahul Ulum Madiun dimana model pembelajaran inkuiri lebih efektif dari model pembelajaran diskusi.


**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ferdy Kurniawan  
NIM : 201190364  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis antara Diterapkannya Model Pembelajaran Diskusi dan Inkuiri pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas IX MTs Miftahul Ulum Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian masa depan

Pembimbing

  
(Dr. Anzhisa Dessy Wulansari, M. Si)  
NIP. 198312192009122003

Tanggal, 30 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisna Wathoni, M. Pd. I  
NIP. 197306252003121002

**IAIN**  
**PONOROGO**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ferdy Kurniawan  
NIM : 201190364  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis antara Diterapkannya Model Pembelajaran Diskusi dan Inkuiri pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs Miftahul Ulum Madian Tahun Pelajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang mawazoh di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 Mei 2023

Ponorogo,  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :  
Ketun Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.  
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si

(*Ju'subaidi*)  
(*Muhammad Ali*)  
(*Andhita Dessy Wulansari*)



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

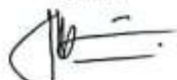
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdy Kurniawan  
NIM : 201190364  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Komparasi Kemampuan Berfikir Kritis Antara Diterapkannya Model Pembelajaran Diskusi dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas IX MTS Miftahul Ulum Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id), adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan darisaya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2023  
Penulis



Ferdy Kurniawan

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ferdy Kurniawan  
NIM : 201190364  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis antara Diterapkannya Model Pembelajaran Diskusi dan Inkuiri pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Ferdy Kurniawan  
NIM. 201190364

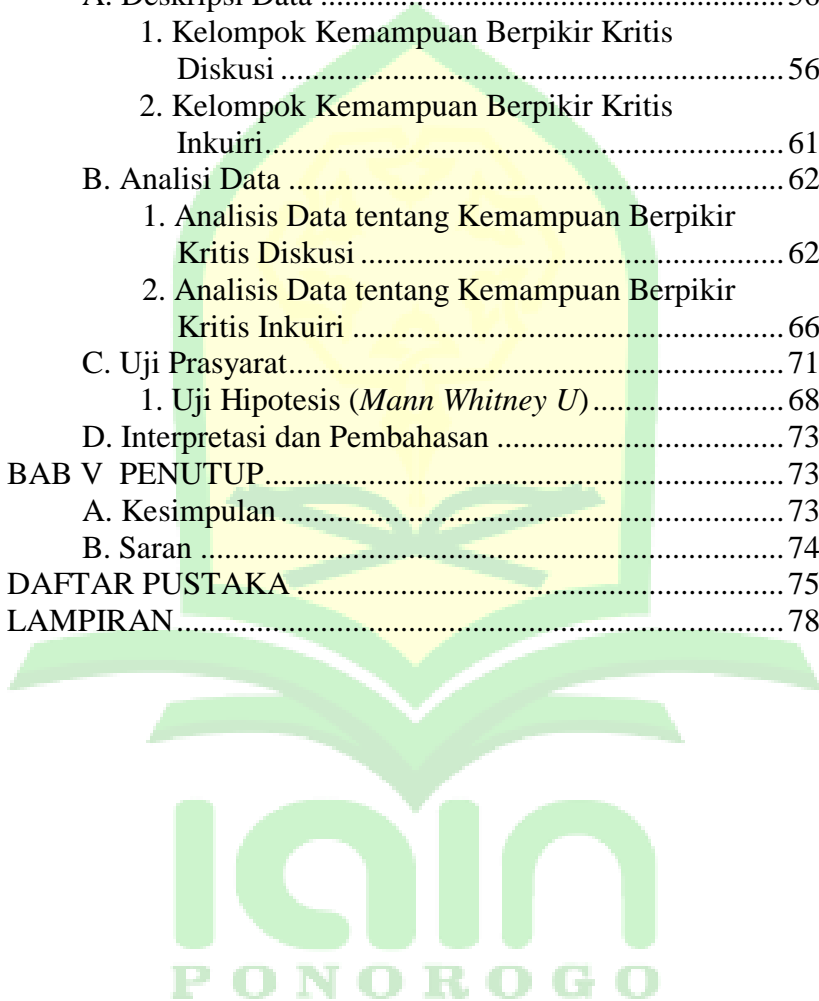
P O N O R O G O



## DAFTAR ISI

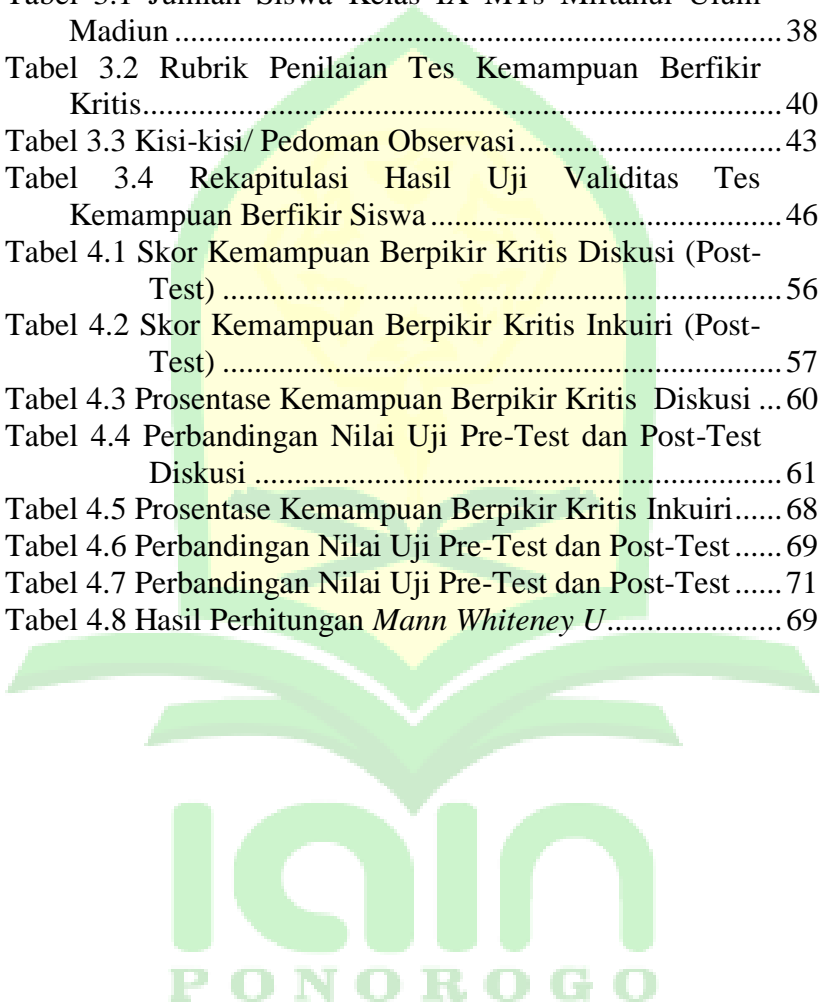
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN .....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	ixx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. LANDASAN TEORI .....	11
1. Kemampuan berpikir Kritis.....	11
2. Mata Pelajaran Fikih.....	17
3. Model Pembelajaran Diskusi.....	20
4. Model Pembelajaran Inkuiri .....	22
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU ....	26
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Pengajuan Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	56
A. Deskripsi Data .....	56
1. Kelompok Kemampuan Berpikir Kritis	
Diskusi .....	56
2. Kelompok Kemampuan Berpikir Kritis	
Inkuiri.....	61
B. Analisi Data .....	62
1. Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir	
Kritis Diskusi .....	62
2. Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir	
Kritis Inkuiri .....	66
C. Uji Prasyarat.....	71
1. Uji Hipotesis ( <i>Mann Whitney U</i> ).....	68
D. Interpretasi dan Pembahasan .....	73
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Inkuiri.....	22
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun .....	38
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Berfikir Kritis.....	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi/ Pedoman Observasi.....	43
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Berfikir Siswa .....	46
Tabel 4.1 Kemampuan Berpikir Kritis Diskusi (Post- Test) .....	56
Tabel 4.2 Skor Kemampuan Berpikir Kritis Inkuiri (Post- Test) .....	57
Tabel 4.3 Prosentase Kemampuan Berpikir Kritis Diskusi ...	60
Tabel 4.4 Perbandingan Nilai Uji Pre-Test dan Post-Test Diskusi .....	61
Tabel 4.5 Prosentase Kemampuan Berpikir Kritis Inkuiri.....	68
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Uji Pre-Test dan Post-Test .....	69
Tabel 4.7 Perbandingan Nilai Uji Pre-Test dan Post-Test .....	71
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Mann Whitney U</i> .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....32



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang membutuhkan pendidikan, namun menurut ajaran Islam, belajar merupakan salah satu kewajiban seseorang yang harus dipenuhi sejak lahir hingga meninggal dunia. Tentu saja, pendidikan ini bersifat menyeluruh dan mencakup tidak hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama dalam bidang-bidang seperti akidah, akhlak, dan hukum. Salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disebut Fiqih berfokus pada mempelajari, memahami, menghayati, dan menerapkan syariat Islam, yang menjadi landasan pandangan hidup seseorang, melalui berbagai latihan, ceramah, pelatihan, dan pembiasaan. Untuk mengembangkan daya pikir seseorang agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, pendidikan juga merupakan kegiatan yang disengaja yang direncanakan oleh orang-orang pada tingkat pribadi dan komunal.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh sebagai manusia yang menghormati dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, bermoral tinggi, sehat jasmani dan rohani, berilmu, demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab. Peran sekolah dalam proses pembelajaran sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

---

<sup>1</sup> Endah Triswanti, "Pentingnya Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 2 (Februari, 2009), 23.

Ilmu Fikih merupakan salah satu dari sekian banyak mata kuliah yang dipelajari siswa di sekolah.<sup>2</sup>

Pendidikan agama di sekolah termasuk Fikih, yang berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menyebar luaskan ilmu. Selain itu, pengembangan pola pikir dalam memahami suatu konsep dan dalam menyimpulkan hubungan antara makna-makna tersebut, dan berfungsi sebagai pengetahuan atau pengetahuan. Salah satu talenta pendidikan Fikih adalah kemampuan berpikir kritis yang merupakan salah satu tujuan pendidikan salah satunya adalah meningkatkan kapasitas individu.

Salah satu keterampilan yang dapat dipupuk pada setiap peserta didik adalah berpikir kritis. Siswa mampu berpikir kritis sendiri. Siswa perlu belajar bagaimana berpikir kritis sejak usia muda, dan ini harus terjadi di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Khusus dalam pembelajaran K Fikih, kemampuan berpikir kritis dalam arti berpikir yang sehat, sistematis, dan analitis memiliki peranan yang sangat penting dalam mempelajari Fikih. Hal ini karena akal (*ra'yu*) merupakan salah satu sumber sekaligus metode dalam *istinbath* hukum-hukum Fikih. Begitu pula, mempelajari Fikih secara komprehensif, tidak akan berhasil tanpa disiplin lain seperti ushul Fikih dan qawa'id Fikih yang notabene merupakan ilmu berbasis penalaran. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

dalam proses pembelajaran perlu dilatih dan dikembangkan oleh guru.<sup>3</sup>

Kendati berpikir kritis menjadi salah satu Kompetensi Inti dalam PAI, termasuk Fiqih, namun pada umumnya pembelajaran PAI dengan penekanan pada kemampuan berpikir kritis, tidak dibarengi dengan adanya penilaian yang memadai. Penilaian otentik sebagai model baku penilaian Kurikulum 2013 yang dianggap lebih komprehensif, nyatanya tidak banyak mengeksplor kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Dengan bahasa lain, jika kompetensi peserta didik tidak bisa diukur dengan jelas, maka itu akan mempengaruhi arah pembelajaran ke depan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Miftahul Ulum Madiun bu Anik Nurroini, S.Ag pada pelajaran Fiqih, menunjukkan fakta bahwa tingkat berpikir kritis siswa dalam pelajaran Fiqih tergolong rendah. Hal tersebut muncul ketika beliau menjelaskan dan menilai tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi.<sup>5</sup>

Menurut Anggelo, berpikir kritis adalah penerapan kemampuan berpikir yang masuk akal dan tinggi, seperti yang terlibat dalam menganalisis, mensintesis, mengidentifikasi masalah dan solusi potensial, menarik

---

<sup>3</sup> Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro dengan judul *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, Vol. 3, No. 2, Jurnal Pendidikan: Teori dan Pengembangan, (Malang, 2018), Hlm. 145.

<sup>4</sup> Ibid. Hlm 147.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Awal Dilaksanakan pada Tanggal, 2 Januari 2023 di MTs Miftahul Ulum Madiun.

kesimpulan, dan menilai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kondisi fisik, motivasi, model pembelajaran. Menurut Banu Atmoko berpikir kritis tidak dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang asal-asalan karena berpikir kritis merupakan proses aktif yang berhubungan dengan keterampilan intelektual siswa yang mencakup berpikir analisis, berpikir sintesis, berpikir reflektif.<sup>6</sup>

Model pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat menemukan secara mandiri pengetahuannya serta dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami sebuah konsep dengan baik dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis.<sup>7</sup>

Model pembelajaran inkuiri diposisikan sebagai model pembelajaran pembanding/alternatif bagi model pembelajaran diskusi. Menurut Suryosubroto model pembelajaran diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan

---

<sup>6</sup> Ulya Zanela, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru*, (Riau: Universitas Islam Riau, 2020), Hal. 40.

<sup>7</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017). Hal. 56.



kebenaran atas suatu masalah.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi di mana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Pernyataan yang diajukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif lebih tinggi.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, pentingnya untuk meneliti pengaruh model pembelajaran diskusi dan inkuiri terhadap kemampuan berpikir siswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Fathur Rohman yang meneliti tentang Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih dengan pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dimana hasil penelitian yang telah dilakukan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas makapenulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Antara Diterapkannya Model Pembelajaran Diskusi Dan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

---

<sup>8</sup> Ibid, Hal. 58.

<sup>9</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017). Hal. 34.

<sup>10</sup> Fathur Rohman dan Kusaeri, *Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)*, (**Website:**<http://jurnaledukasikemenag.org>, 2020), Hal. 335.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun yang masih lemah
2. Siswa kurang berlatih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

## **C. Pembatasan Masalah**

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yang digunakan sebagai pembanding pembelajaran diskusi adalah model pembelajaran inkuiri, model ini merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban secara mandiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir tersebut muncul melalui tanya jawab antara guru dengan siswa.

### **2. Materi**

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kelas IX semester ganjil pelajaran Fikih tentang mawaris.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran diskusi pada pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada perbedaan tingkat berpikir kritis siswa antara diterapkannya model pembelajaran diskusi dengan inkuiri pada pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun tahun ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran diskusi pada pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Inkuiri pada pelajaran Fikih di kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat berpikir kritis siswa antara diterapkannya model pembelajaran diskusi dengan inkuiri pada pelajaran

Fikih di kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun tahun ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait sikap peserta didik, dan model pembelajaran alternatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan terkait model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan belajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di pembelajaran Fikih.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Serta diharapkan peserta didik mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis sehingga mampu menyelesaikan masalah sehari-hari secara efisien.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama adalah bab Pendahuluan, dalam bab satu ini berisi tentang latar belakang masalah yang ada, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti dalam penelitian. Dengan tujuan untuk supaya bisa merumuskan segala hal yang terkait dengan fokus dan yang lainnya

Bab kedua adalah bab yang berisi landasan teori, telaah penelitian terdahulu, landasan umum lokasi penelitian, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, dalam bab ini bagaimana rancangan penelitian yang dilakukan peneliti, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data maupun teknik analisis data. Di sini digunakan untuk memudahkan peneliti untuk menggunakan metode penelitian dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab keempat adalah Hasil Pembahasan, dalam bab ini merupakan bagian yang mengenai hasil pembahasan

berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) sebelum dan sesudah perlakuan, hingga interpretasi dan pembahasan

Bab kelima adalah Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN UMUM LOKASI PENELITIAN, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Kemampuan berpikir Kritis**

Berpikir kritis melibatkan pemeriksaan konsep atau konsep yang berhubungan dengan ide yang disajikan atau masalah yang sedang dibahas. Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai penalaran dengan maksud untuk memilih apa yang diyakini atau dilakukan. Pemecahan masalah, pembentukan hipotesis, perhitungan probabilitas, dan pengambilan keputusan adalah semua aspek dari pemikiran kritis.<sup>11</sup>

Ketika menggunakan semua kemampuan ini secara efisien dalam konteks dan jenis yang sesuai, berpikir kritis adalah jenis berpikir yang perlu dikembangkan untuk memecahkan masalah, membuat kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan mengambil keputusan. Menurut Anggelo, berpikir kritis adalah penerapan kemampuan berpikir yang masuk akal dan tinggi, seperti yang terlibat dalam menganalisis, mensintesis, mengidentifikasi masalah

---

<sup>11</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), Hal. 135.

dan solusi potensial, menarik kesimpulan, dan menilai.<sup>12</sup>

Klasifikasi berpikir kritis menurut Ennis dibagi kedalam dua bagian, yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Aspek umum terdiri atas.<sup>13</sup>

a. Aspek Kemampuan (*abilities*)

Aspek kemampuan meliputi: memfokuskan pada suatu isu spesifik, menyimpan maksud utama dalam pikiran, mengklasifikasi dengan pertanyaan-pertanyaan, menjelaskan pertanyaan-pertanyaan, memerhatikan pendapat siswa baik salah/benar dan mendiskusikannya, menyediakan informasi dengan suatu cara yang sistematis menekankan pada urutan logis, dan kekonsistenan dalam pertanyaan-pertanyaan.

b. Aspek Disposisi (*Disposition*)

Aspek Disposisi meliputi: menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus dikerjakan sebelum menjawab, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang diperlukan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji solusi

---

<sup>12</sup> Ulya Zanela, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru*, (Riau: Universitas Islam Riau, 2020), Hal. 40.

<sup>13</sup> Fathoni Hari Bintara, Marjono, Bowo Sugiharto, *Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Antara Model Pembelajaran Instad Dipadu Concept Map Dengan Pembelajaran Konvensional* Vol. 4 No. 41, (Surakarta: 2013). Hal. 40.



yang diperoleh, mempresentasikan hasil pekerjaan siswa kepada seluruh teman kelas.

Aspek yang berkaitan dengan pelajaran meliputi konsep, generalisasi, dan algoritma serta pemecahan masalah. Berikut indikator masing-masing aspek:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana
- 2) Membangun keterampilan dasar
- 3) Menyimpulkan
- 4) Memberikan penjelasan lanjut
- 5) Mengatur strategi dan taktik.<sup>14</sup>

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman tersebut membuat siswa mengerti atau paham dibalik ide sehingga mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian.<sup>15</sup> Adapun tujuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kecakapan analisis
- b. Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan
- c. Meningkatkan kecakapan menyimak
- d. Mengembangkan kemampuan konsentrasi
- e. Meningkatkan kecakapan mendengar
- f. Mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar yang terfokus

---

<sup>14</sup> Ibid, Hal. 47.

<sup>15</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), Hal. 140.

- g. Belajar tema-tema atau istilah-istilah dan fakta-fakta
- h. Belajar konsep-konsep dan teori-teori
- i. Meningkatkan kecakapan mengurai elemen-elemen yang ada dalam tema-tema dan fakta-fakta ilmu pengetahuan
- j. Meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori.<sup>16</sup>

Menurut Eggen dan Kauchak ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berpikir kritis peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Kondisi fisik

Kebutuhan fisiologis yang paling mendasar bagi manusia untuk bertahan hidup adalah kesehatan fisik. Kesehatan mental seorang siswa sangat terpengaruh ketika kesehatan fisiknya terganggu saat ia berada dalam skenario yang membutuhkan pemikiran matang untuk mengatasi suatu masalah. Dia berjuang untuk fokus dan berpikir jernih karena tubuhnya tidak dapat menanggapi respons tersebut.<sup>18</sup>

b. Motivasi

Baik pengaruh internal maupun eksternal mempengaruhi motivasi. Upaya

---

<sup>16</sup> *Ibid*, Hal 143.

<sup>17</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) Hal. 102.

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal. 103.

untuk merangsang, mendorong, atau memberi energi pada seseorang agar ingin mencapai sesuatu atau menampilkan perilaku tertentu yang telah diatur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut memotivasi mereka. Teknik luar biasa untuk menginspirasi diri sendiri untuk mencapai tujuan Anda adalah membangkitkan minat. Motivasi yang tinggi dapat dilihat pada kapasitas atau penyerapan dalam belajar, mengambil risiko, menanggapi pertanyaan, menantang keadaan yang tidak menguntungkan, belajar dari kesalahan, mencapai tujuan dan kepuasan lebih cepat, menunjukkan penentuan nasib sendiri, sikap konstruktif, menunjukkan keinginan dan rasa ingin tahu serta kemauan untuk menerima hasil dari perilaku.<sup>19</sup>

c. Model pembelajaran

Bentuk dari pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang digunakan sebagai strategi pembelajaran agar dapat membantu siswa mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai, dan cara berpikir. Contoh model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *discovery learning*, pembelajaran

---

<sup>19</sup> Kasnun Kasnun, Rizka Eliyana Maslihah, and Dedi Hasnawan, "Penerapan Strategi inkuiri Learning Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free inkuiri," *Jurnal Penelitian Islam*, no. 1 (2019). Hal 103.

kontekstual, pembelajaran diskusi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran inkuiri, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

d. Kecemasan

Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat:

- 1) Konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup
- 2) Destruktif, menimbulkan Ytingkah laku dan fungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.<sup>21</sup>

e. Perkembangan intelektual

Kemampuan untuk menanggapi dan memecahkan masalah, membuat hubungan antar ide, dan mampu menanggapi masukan apa pun secara memadai dikenal sebagai kecerdasan. Menurut usia dan perilaku

---

<sup>20</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) Hal. 108.

<sup>21</sup> Kasnun Kasnun, Rizka Eliyana Maslihah, and Dedi Hasnawan, "Penerapan Strategi inkuiri Learning Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free inkuiri," *Jurnal Penelitian Islam*, no. 1 (2019). Hal 104.

perkembangan, setiap orang berkembang secara intelektual berbeda.<sup>22</sup>

Kontak antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis, menurut Rath et al. Siswa menginginkan lingkungan di kelas yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas dan dengan rasa aman saat mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan. Pembeneran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa, mulai dari kesehatan fisik, motivasi, kecemasan, dan pertumbuhan intelektual.<sup>23</sup>

Menurut Ennis kemampuan berpikir kritis memiliki 4 indikator yaitu 1) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, 2) Menghubungkan permasalahan dengan teori, 3) Menganalisis pokok permasalahan, 4) Menganalisis dan menarik kesimpulan pemecahan masalah.<sup>24</sup>

## 2. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang

---

<sup>22</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) Hal. 108.

<sup>23</sup> *Ibid*, Hal 107.

<sup>24</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), Hal. 89.

bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengikuti syariat Islam yang kemudian menjadi landasan pedoman hidup melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan kebiasaan.<sup>25</sup>

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam dan tata cara penerapannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang senantiasa menaati hukum Islam secara kaaffah (sempurna).

Di Madrasah Tsanawiyah, ruang lingkup Fiqih meliputi ketentuan-ketentuan untuk mengatur hukum Islam guna menjamin ketentraman, keseimbangan, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Berikut ini adalah beberapa mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah:

- a. Taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat darurat, sujud, adzan dan iqamah, dzikir dan shalat setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, pemakaman, dan haji penguburan adalah semua aspek ibadah Fiqih.

---

<sup>25</sup> Novita Kurniawati, Tamyiz, Sarpendi, *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Vol. 1, No. 2, (Lampung: Ar Royhan, Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, 2021), Hal. 59.

- b. Ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, hutang piutang, dan borg, serta upah, semuanya merupakan aspek Fikih muamalah.<sup>26</sup>

Dalam ilmu Fikih, berpikir kritis mutlak diperlukan. Derasnya perkembangan zaman telah membawa kasus-kasus hukum baru yang belum pernah terjadi di era sebelumnya di berbagai sektor kehidupan seperti jual beli, pandemi, mawaris, dan lain sebagainya. Untuk memecahkan masalah tersebut, sekedar hafal dan paham Alquran, hadits, atau kitab klasik saja tidak cukup. Perlu adanya pemikiran kritis agar dapat menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan berbagai perspektif, sehingga dapat memunculkan pemecahan masalah dalam kehidupan umat muslim.<sup>27</sup>

Dengan demikian, berpikir kritis bukanlah hal yang aneh dalam pembelajaran Fikih. Justru berpikir kritis adalah salah satu pondasi utama dalam ilmu pelajaran Fikih, dan dengan begitu harus ditekankan dalam pembelajaran Fikih. *Bahts al-masa'il* adalah bukti tradisi berpikir kritis sangat dijunjung tinggi dalam ilmu Fikih. Ini sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran Fikih tidak boleh berhenti hanya pada level menghafal atau memahami, tetapi harus naik hingga dapat mensintesis, menganalisis, hingga

---

<sup>26</sup> *Ibid*, Hal. 60.

<sup>27</sup> Fathur Rohman dan Kusaeri, *Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)*, (Website:<http://jurnaledukasikemenag.org>, 2020), Hal. 337.

mengevaluasi yang merupakan bagian dari tingkat berpikir tinggi.<sup>28</sup>

### 3. Model Pembelajaran Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah antara sejumlah anggota kelompok yang berminat untuk bertukar pikiran tentang suatu pokok bahasan atau bekerja sama untuk mencari pemecahan suatu masalah Suryosubroto. Ini merujuk pada situasi di mana guru dan siswa, atau siswa dan siswa, bertukar pikiran dan berbagi ide secara lisan. Pernyataan yang dibuat untuk memulai percakapan lebih canggih.<sup>29</sup>

Menurut pemikiran para ahli, pembelajaran diskusi kelas terjadi ketika guru dan siswa, atau siswa dan siswa, berbagi ide dan pendapat dalam rangka memecahkan masalah dan menentukan realitas suatu situasi. Pertanyaan yang memicu percakapan harus ditanyakan dengan lantang selama diskusi.

Menurut Suryosubroto keunggulan model pembelajaran diskusi kelas adalah :

- a. Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBK
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing
- c. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir secara ilmiah

---

<sup>28</sup> *Ibid*, Hal. 338.

<sup>29</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) Hal. 117.



- d. Dengan mengajukan pertanyaan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri
- e. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial demokratis para siswa.<sup>30</sup>

Menurut Suryosubroto Kelemahan model pembelajaran diskusi kelas adalah :

- a. Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya
- b. Suatu diskusi memerlukan ketrampilan-ketrampilan tertentu yang belum pernah dipelajari
- c. Jalanya diskusi dapat didomisili oleh beberapa siswa yang menonjol
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja dapat didiskusikan
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran meraka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah
- g. Jumlah siswa yang terlalu besar di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapat.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Hal 127.

Menurut Jumanta model pembelajaran diskusi tidak hanya melibatkan pengarahan dari guru, namun dalam diskusi peserta didik berusaha untuk menggali berbagai hal yang berkaitan dengan tema/materi yang sedang di pelajari.<sup>32</sup> Oleh karena itu, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengeluarkan pendapat untuk mengembangkan ide-ide berpikir peserta didik.<sup>33</sup>

#### **4. Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya secara bebas dan berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, memungkinkan mereka untuk memahami suatu mata pelajaran secara utuh dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Adapun tahapan dari pembelajaran inkuiri menurut Trianto yang diadaptasi dari tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (1996) terdiri atas 6 fase, antara lain 1) menyajikan pertanyaan atau masalah, 2) membuat hipotesis, 3) Merancang percobaan, 4) melakukan percobaan untuk

---

<sup>31</sup> *Ibid*, Hal 128.

<sup>32</sup> Fathur Rohman dan Kusaeri, *Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)*, (Website:<http://jurnaledukasikemenag.org>, 2020), Hal. 337.

<sup>33</sup> *Ibid*, Hal 338.

memperoleh informasi, 5) mengumpulkan data dan mengolah data, dan 6) membuat kesimpulan.<sup>34</sup>

Salah satu dari sekian strategi pembelajaran yang berbasis *active learning* adalah *inkuiri Learning*. *inkuiri learning* adalah pembelajaran yang dapat merangsang, mengajarkan dan mengajak peserta didik untuk mampu berpikir kritis, analitis, dan sistimatis dalam menemukan jawabannya secara mandiri maupun berkelompok dari berbagai permasalahan yang yang ditemui.<sup>35</sup>

Menurut Gulo mengutip Trianto, model pembelajaran inkuiri merupakan kumpulan proses kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk memaksimalkan keterampilan yang telah dimiliki siswa, seperti kemampuan mencari dan menyelidiki secara metodis, kritis, logis, dan analitis, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. dengan jaminan bahwa siswa memiliki, masalah dalam penemuan mereka.<sup>36</sup>

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Oemar Hamalik bahwa model pembelajaran inkuiri ialah suatu strategi dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik secara berkelompok

---

<sup>34</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017). Hal. 56.

<sup>35</sup> Kasnun Kasnun, Rizka Eliyana Maslihah, and Dedi Hasnawan, "Penerapan Strategi inkuiri Learning Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free inkuiri," *Jurnal Penelitian Islam*, no. 1 (2019). Hal 110.

<sup>36</sup> Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*.

diberikan sebuah permasalahan atau pertanyaan yang kemudian di tugaskan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan tersebut melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang jelas.<sup>37</sup>

Tujuan model pembelajaran adalah untuk: (a) melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam proses pembelajaran; (b) mengarahkan proses kegiatan pembelajaran secara logis dan metedis menuju hasil belajar yang akan dicapai; dan (c) menanamkan dalam diri siswa rasa percaya diri terhadap informasi yang mereka temukan selama proses pembelajaran inkuiri.<sup>38</sup>

Langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri:

**Tabel 2. 1 Langkah-langkah Inkuiri**

No	Komponen	Tingkah Laku
1.	Orientasi	Pendidik menyiapkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran
2.	Merumuskan masalah	Pendidik membawa peserta didik pada persoalan yang mengandung teka-teki yang menantang untuk dipecahan.

---

<sup>37</sup> Kasnun, Maslihah, and Hasnawan, "Penerapan Strategi inkuiri Learning Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free inkuiri." Hal. 113.

<sup>38</sup> Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*.

No	Komponen	Tingkah Laku
3.	Merumuskan hipotesis	Pendidik mungkin mendorong siswa untuk mengembangkan solusi yang tidak logis atau sementara dengan mengajukan berbagai pertanyaan.
4.	Menguji hipotesis	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang berdasarkan pada pengumpulan data.
5.	Menyimpulkan	Siswa diberi instruksi oleh guru untuk melaporkan kesimpulan yang diambil dari temuan pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Menurut Llewellyn model pembelajaran inkuiri mampu mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis (*critical thinking skills*) dan kebiasaan berpikir (*habits of mind*) dari peserta didik. Adapun kebiasaan dalam berpikir meliputi keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan berpikir kritis dan ilmiah, keterampilan dalam pemecahan masalah, keterampilan dalam berkomunikasi dan membuat keputusan, dan berpikir pengetahuan metakognitif. Menurut Hosnan pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna, hal ini

dikarenakan inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.<sup>39</sup>

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditemukan. Dengan menemukan sendiri penyelesaian dari suatu permasalahan, pemahaman siswa terhadap materi akan lebih kuat dan bermakna sehinggakemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat.<sup>40</sup> Menurut Arends model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencari atau menyelidiki suatu benda atau masalah secara sistematis, kritis, logis, analitis melalui berbagai macam sumber sehingga siswa dapat menemukan pemecahan masalah secara mandiri.<sup>41</sup>

## **B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Dukungan dari tinjauan literatur terhadap temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini diperlukan untuk mencegah plagiarisme.

---

<sup>39</sup> Y. Kristanto and H. Susilo, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 22, no. 2 (2015): 197–208.

<sup>40</sup> Fathur Rohman dan Kusaeri, *Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)*, ([Website:http://jurnaledukasikemenag.org](http://jurnaledukasikemenag.org), 2020), Hal. 340.

<sup>41</sup> Ari Wariyanti, Rusijono, Nasution, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Hasil Belajar*, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol: 5, No. 2 (2019), Hal 5.

Studi ini mengacu pada materi tesis sebelumnya. Banyak orang telah melakukan penelitian yang sebanding dengan yang satu ini. Di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni Hari Bintara , Marjono , Bowo Sugiharto pada tahun 2013, yang berjudul *Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Antara Model Pembelajaran Instad Dipadu Concept Map Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI Ipa SMA Negeri 4 Surakarta* Vol. 4 No. 41.<sup>42</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara model pembelajaran Instad di padu *concept map* dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan model pembelajaran INSTAD dipadu *concept map* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini kesamaannya terdapat pada pengujian yang digunakan yaitu tingkat berpikir kritis siswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan model pembelajaran dimana peneliti akan menggunakan model pembelajaran diskusi dan inkuiri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ferina Evlin pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi*

---

<sup>42</sup> Fathoni Hari Bintara , Marjono , Bowo Sugiharto, *Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Antara Model Pembelajaran Instad Dipadu Concept Map Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 4 Surakarta* Vol. 4 No. 41, (Surakarta: 2013). Hal. 32.

*Hama dan Penyakit Pada Tumbuhan.*<sup>43</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran inkuiri pictorial riddle kelas VIII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri *pictorial riddle* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel yang sama. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan komparasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilas Priana Jumanti pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar.*<sup>44</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar. Hasil penelitian ini adalah penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran mampu meningkatkan

---

<sup>43</sup> Ferina Evlin, Skripsi: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Hama dan Penyakit Pada Tumbuhan*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), Hal. 1.

<sup>44</sup> Lilas Priana Jumanti, Skripsi: *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar*, (Makasar, UIN Alauddin, 2017) Hal. 72.



kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah variabel yang di uji sama yaitu inkuiri dengan berpikir kritis. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pembahasan dalam penelitian tersebut tentang metode inkuiri sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Wahida Solikhah pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Peajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang*.<sup>45</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP Negeri 1 Kibang. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara metode inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP Negeri 1 Kibang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel x metode inkuiri. Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada model penelitian yang bersifat deskriptif sedangkan peneliti yang akan diteliti menggunakan komparasi, variabel yang digunakan membahas tentang hasil belajar sedangkan

---

<sup>45</sup> Ismi Wahida Solikhah, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Peajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang*, (Lampung: IAIN Metro, 2018), Hal. 6.

penelitian yang akan dilakukan membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudah pada tahun 2018 dengan judul *Studi Perbandingan Kemampuan berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Model Pembelajaran Langsung Siswa Di Kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi*.<sup>46</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan pembelajaran langsung. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran langsung. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kemampuan berpikir kritis siswa dan membandingkan model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada penggunaan model pembelajarannya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wikky Zandagi, Bain, dan Syaiful Amin pada tahun 2018 yang berjudul *Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Debat dan Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan*

---

<sup>46</sup> Siti MAhmudah, Skripsi: *Studi Perbandingan Kemampuan berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Model Pembelajaran Langsung Siswa Di Kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Batanghari, 2018), Hal. 53.

*berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 6 Semarang* dalam Jurnal Hestoria Pedagogia Vol. 7 No. 2.<sup>47</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran debat dengan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penelitian ini tentunya ada persamaan dan juga perbedaan. Penelitian ini kesamaannya terdapat pada pengujian tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya penelitian ini menggunakan metode belajar sedangkan yang akan diteliti nantinya adalah model pembelajaran.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro pada tahun 2018 dengan judul *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*.<sup>48</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMP dan menilai faktor pengaruhnya. Hasil penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa SMP kelas VIII masih rendah, hal tersebut dibuktikan dari rendahnya capaian rata-rata karena siswa belum

---

<sup>47</sup> Wikky Zandagi, Bain, dan Syaiful Amin, *Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Debat dan Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 6 Semarang* dalam Jurnal Hestoria Pedagogia Vol. 7 No. 2, (Semarang: 2018). Hal. 136.

<sup>48</sup> Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro dengan judul *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*, Vol. 3, No. 2, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, (Malang, 2018), Hlm. 155.

terbiasa disajikan pembelajaran aktif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menilai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif komparasi.

8. Penelitian yang dilakuakn oleh Evi Susanti, dkk pada tahun 2019 dengan judul *Kemampuan berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw*.<sup>49</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran jigsaw mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran ceramaah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengukur tingkat berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran inkuiri. Pebedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiaannya yaitu menggunakan eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan komparasi.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholilah pada tahun 2020 dengan judul *Kemampuan berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan*

---

<sup>49</sup> Evi Susanti, dkk, *Kemampuan berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw*, Vol. 4, No.1, (Tasikmalaya: Bioudusiana, 2019) hal. 63.

*Menggunakan Model Problem Based Learning Di MTsN 5 Malang.*<sup>50</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan penggunaan model *problem based learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan jurnal penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menguji tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan jurnal penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam jurnal ini bersifat penelitian deskriptif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan kuantitatif komparari/perbandingan, model pembelajaran yang digunakan pada jurnal penelitian ini menggunakan *problem based learning* sedangkan peneliti menggunakan diskusi dan inkuiri serta pada pengujiannya peeliti menggunakan komparasi sedangkan penelitian tersebut bukan komparasi.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Zanela pada tahun 2020 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru.*<sup>51</sup> Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan

---

<sup>50</sup> Nur Cholilah, Skripsi: *Kemampuan berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada MAta Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di MTsN 5 Malang*, (Malang: Universitas Islam MAulana Malik Ibrahim, 2020), Hal. 110.

<sup>51</sup> Ulya Zanela, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru*, (Riau: UI Riau, 2020), Hal. 6.

siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru melalui penerapan model diskusi. Hasil dari penelitian adalah penerapan model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa yang terbukti dari tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel yang menyerupai yaitu model pembelajaran inkuiri dan diskusi. Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan adalah PTK sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif komparasi.

### C. Kerangka Berpikir

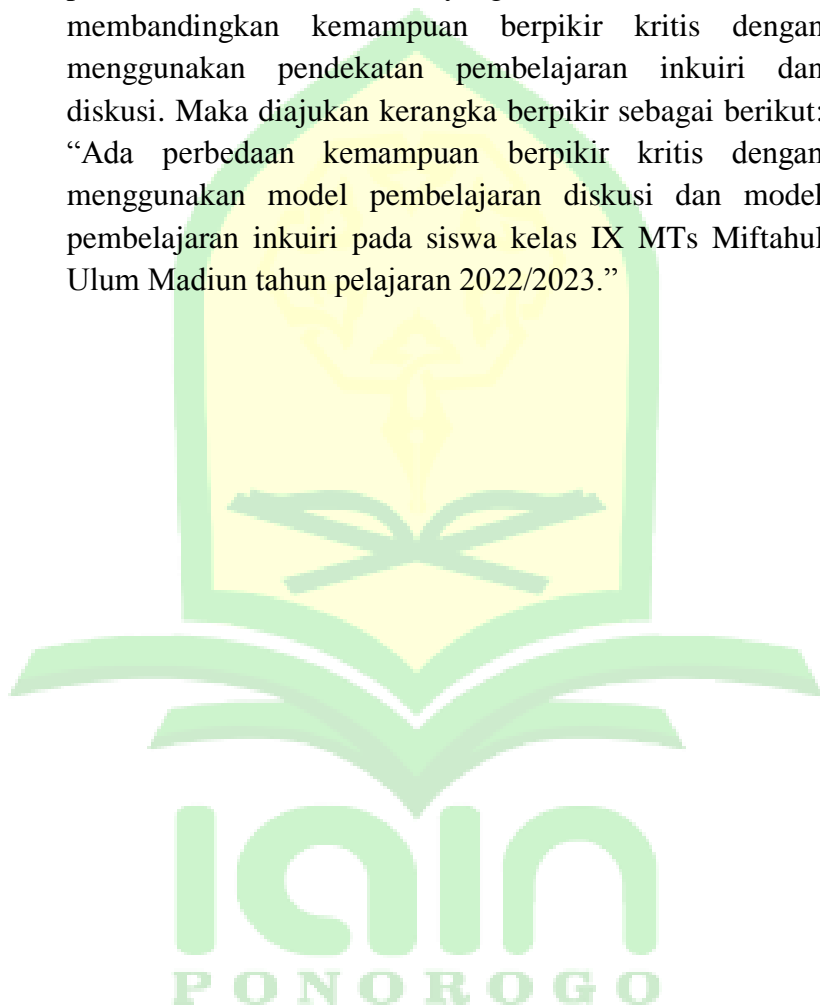
Korelasi antar variabel yang terakumulasi dari berbagai gagasan yang telah dijelaskan membentuk kerangka berpikir. Teori yang telah diuraikan kemudian dikaji secara kritis dan metodis untuk membuat sintesa hubungan antar variabel yang diteliti, yang digunakan untuk membuat hipotesis.<sup>52</sup> Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel : Kemampuan berpikir kritis  
Dependen menggunakan model  
(Y1) pembelajaran diskusi
2. Variabel : Kemampuan berpikir kritis  
Dependen menggunakan model  
(Y2) pembelajaran inkuiri

---

<sup>52</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019),

Kerangka berpikir komparatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini membandingkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri dan diskusi. Maka diajukan kerangka berpikir sebagai berikut: “Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran diskusi dan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun tahun pelajaran 2022/2023.”





**Gambar 2.1**  
**Kerangka berpikir Penelitian**<sup>53</sup>

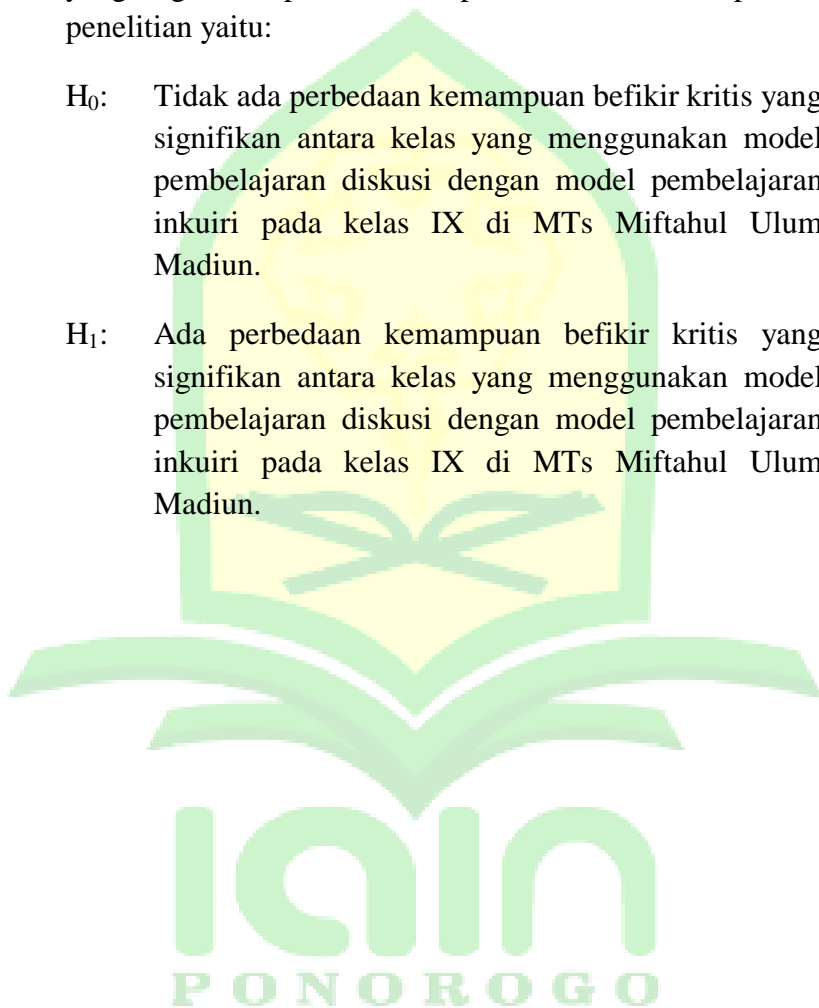
<sup>53</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017). Hal. 56.



#### D. Pengajuan Hipotesis

Berawal dari permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

- H<sub>0</sub>: Tidak ada perbedaan kemampuan befikir kritis yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran inkuiri pada kelas IX di MTs Miftahul Ulum Madiun.
- H<sub>1</sub>: Ada perbedaan kemampuan befikir kritis yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran inkuiri pada kelas IX di MTs Miftahul Ulum Madiun.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah perspektif yang diambil pada subjek atau masalah. Pendekatan adalah kata lain dari metode mengamati atau memahami dunia sosial.<sup>54</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif diyakini bahwa satu-satunya pengetahuan (*knowledge*) yang valid adalah ilmu pengetahuan (*science*), yaitu pengetahuan yang berawal dan didasarkan pada pengalaman (*experience*) yang tertangkap melalui panca indera yang kemudian dioleh oleh nalar (*reason*).<sup>55</sup>

#### 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu jenis penelitian yaitu komparasional. Penelitian komparasional adalah penelitian yang dimaksudkan

---

<sup>54</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, 3rd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal. 113.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. Apri Nuryanto, Ke-3. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 97

untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih.<sup>56</sup> Selain itu komparasi juga dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya.

### 3. Desain Penelitian Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.<sup>57</sup> Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen ke dalam 3 bentuk yakni *pre-experimental design*, *true-experimental design*, dan *quasy experimental design*.<sup>58</sup>

#### a. *Pre-experimental design*

Desain ini dikatakan sebagai *pre-experimental design* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Bentuk

---

<sup>56</sup> Andi Ibrahim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018). Hal. 96

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. Apri Nuryanto, Ke-3. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 97

<sup>58</sup> *Ibid*, Hal. 100

*Pre-Experimental Designs* ini ada beberapa macam yaitu *One-Shoot Case Study* (Studi Kasus Satu Tembakan), *One-Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes), *Intact-Group Comparison*.<sup>59</sup>

b. *True Experimental Design*

Dikatakan *true experimental* (eksperimen yang sebenarnya/betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random.<sup>60</sup>

c. *Quasi Experimental Design*

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih

---

<sup>59</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, 3rd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal. 101.

<sup>60</sup> Ibid, Hal. 105.

baik dari *pre-experimental design*. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.<sup>61</sup>

Dari ketiga jenis penelitian eksperimen di atas, maka penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental Design*, desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini yaitu di MTs Miftahul Ulum Madiun. Berdasarkan permasalahan dan observasi awal peneliti sekolah tersebut layak untuk dijadikan lokasi penelitian. Waktu penelitian menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Fiqih kelas IX tahun ajaran 2022/2023.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya

---

<sup>61</sup> Andi Ibrahim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018). Hal. 98.

hendak diduga. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun yang berjumlah 60 siswa.

**Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun**

No.	Kelas	Jumlah
1.	IX A	30
2.	IX B	30
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>

## 2. Sampel

Sampel diambil dari populasi untuk memenuhi kebutuhan peneliti dan cukup untuk mewakili temuan penelitian. (perwakilan). Pengambilan sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini sebagai strategi pengambilan sampel non-probabilitas. Untuk membuat sampel penelitian, peneliti membagi populasi ke dalam berbagai kategori sebelum memilih sampel secara acak. Kusus eksperimental dan kontrol, masing-masing dengan total 60 siswa, akan digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan. Kelas IX A kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan 30 siswa dan kelas IX B kelas kontrol menggunakan model pembelajaran diskusi dengan 30 siswa dijadikan sampel penelitian.

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini. Definisi variabel adalah

"sesuatu yang berbeda atau bervariasi, yang dibuat eksplisit oleh simbol atau konsep yang dianggap sebagai kumpulan nilai." Penulis memanfaatkan variabel dependen dan variabel independen dengan uraian sebagai berikut berdasarkan hubungan antar variabel:

### **1. Kemampuan berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Diskusi**

Dalam pendekatan pembelajaran diskusi kelas, guru dan siswa, atau siswa dan siswa, berbagi sudut pandang untuk mengidentifikasi solusi masalah dan realitas di balik kesulitan tersebut. Dimana model pembelajaran yang dimaksud disini adalah yang diterapkan pada siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun tahun pelajaran 2022/2023.

### **2. Kemampuan berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran inkuiri**

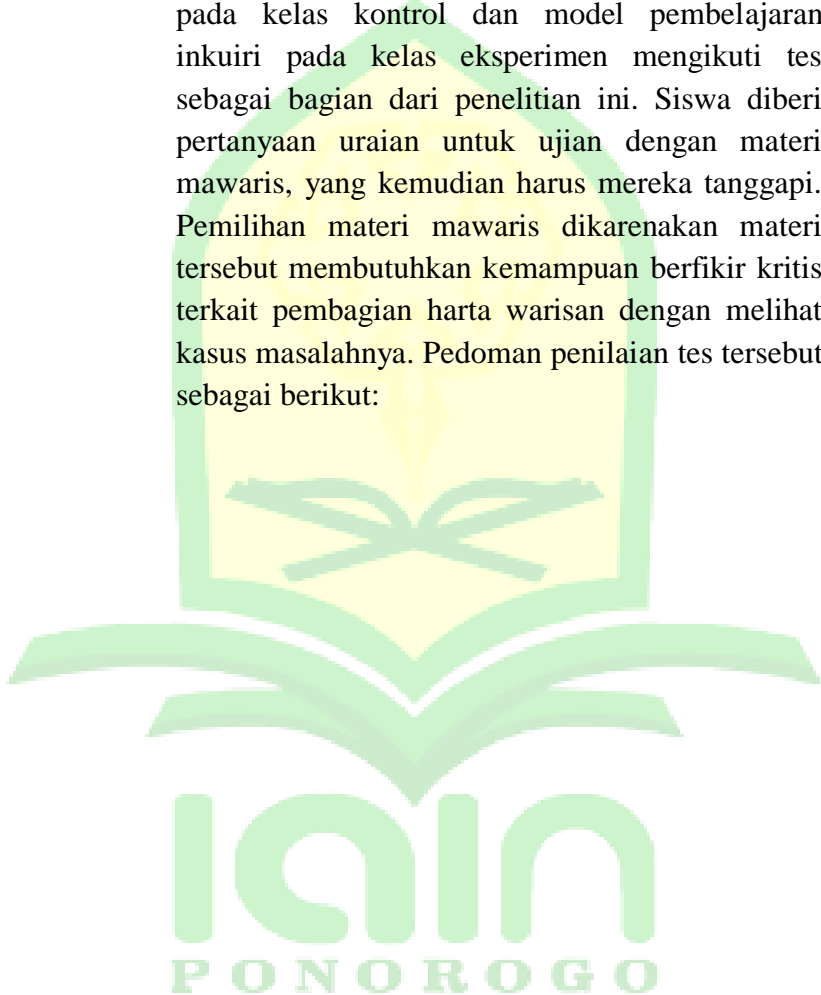
Bagi siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun tahun pelajaran 2022/2023, model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami suatu pokok bahasan secara utuh dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

a. Tes

Siswa yang telah mendapatkan terapi berupa penggunaan model pembelajaran diskusi pada kelas kontrol dan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen mengikuti tes sebagai bagian dari penelitian ini. Siswa diberi pertanyaan uraian untuk ujian dengan materi mawaris, yang kemudian harus mereka tanggapi. Pemilihan materi mawaris dikarenakan materi tersebut membutuhkan kemampuan berfikir kritis terkait pembagian harta warisan dengan melihat kasus masalahnya. Pedoman penilaian tes tersebut sebagai berikut:





**Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Tes  
Kemampuan Berpikir Kritis**

Aspek Yang Diukur	Skor			
	0	5	10	20
<b>Mengidentifikasi</b>	Tidak menjawab/mem berikan jawaban yang salah	Bisa menemukan fakta dan konsep namun belum bisa menghubungkannya	Bisa menemukan fakta, konsep dan bisa menghubungkannya namun tidak dapat menjelaskannya	Bisa menemukan fakta, konsep dan bisa menghubungkannya serta dapat menjelaskannya
<b>Menghubungkan</b>	Tidak menjawab/mem berikan jawaban yang salah	Bisa menemukan fakta dan konsep namun belum bisa menghubungkannya	Bisa menemukan fakta dan konsep serta bisa menghubungkannya tetapi salah dalam perhitungannya	Bisa menemukan fakta dan konsep namun belum bisa menghubungkannya tetapi salah dalam perhitungannya
<b>Menganalisis</b>	Tidak menjawab/mem berikan jawaban yang salah	Bisa menemukan fakta dan konsep namun belum bisa memilih informasi yang penting	Bisa menemukan fakta dan konsep serta bisa memilih informasi yang penting namun salah dalam perhitungannya	Bisa menemukan fakta dan konsep serta bisa memilih informasi yang penting namun salah dalam perhitungannya
<b>Memecahkan Masalah</b>	Tidak menjawab/mem berikan jawaban yang salah	Mengidentifikasi soal dengan benar namun pemilihan rumusnya yang salah	Mengidentifikasi soal dengan benar dan pemilihan rumusnya benar namun salah dalam penyelesaiannya	Mengidentifikasi soal dengan benar dan pemilihan rumusnya benar serta dalam penyelesaiannya namun tidak dapat mengecek hasil jawabannya

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>62</sup> Jadi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa serta letak geografis MTs Miftahul Ulum Madiun tahun ajaran 2022/2023.

c. Observasi

Jika dibandingkan dengan strategi lain, observasi sebagai metode pengumpulan data menawarkan kualitas yang unik. Sementara metode lain, seperti kuesioner dan wawancara, selalu berinteraksi dengan orang, observasi juga mencakup objek alam lainnya.<sup>63</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Madiun tahun ajaran 2022/2023 yang berkonsentrasi pada kelas IX.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; cet. ke-28, Hal. 240.

<sup>63</sup> Ibid. 145

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi/ Pedoman Observasi**

No	Aspek yang di telaah	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh guru				
2.	Peserta didik mengikuti kegiatan pengecekan kehadiran				
3.	Peserta didik mendengarkan penjelasan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh guru				
4.	Peserta didik mendengarkan saat guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus				
5.	Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan proses penilaian yang akan dilakukan				
6.	Peserta didik mengikuti arahan yang diberikan				
7.	Peserta didik termotivasi atas arahan guru				
8.	Peserta didik menangkap apresiasi yang diberikan				
9.	Peserta didik mengetahui konsep-konsep pembelajaran				
10.	Peserta didik menangkap arahan permasalahan pada lingkungan				

No	Aspek yang di telaah	Skor			
		1	2	3	4
	sekitar dari guru				
11.	Peserta didik mencermati penyajian gambar yang diberikan				
12.	Peserta didik mampu menguasai materi pelajaran				
13.	Peserta didik membaca ringkasan materi dan mencari referensi dari literature lain.				
14.	Peserta didik untuk melakukan analisis dengan terhadap soal dengan materi yang telah diberikan				
15.	Peserta didik menyampaikan pendapat dari hasil analisis masing-masing				
16.	Peserta didik membandingkan hasil analisis dengan hipotesis yang telah dirumuskan sendiri dengan peserta didik lain				
17.	Peserta didik membuat kesimpulan				
18.	Peserta didik mendengarkan kesimpulan atas hasil belajar yang telah dilakukan				

No	Aspek yang di telaah	Skor			
		1	2	3	4
19.	Peserta didik membawa bahan untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya				
20.	Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru				
<b>TOTAL</b>					

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya penelitian adalah mengukur, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.<sup>64</sup> Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes yang diberikan kepada siswa berupa tes kemampuan berpikir kritis.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan diuji coba terlebih dahulu agar dapat diketahui apakah instrumen tersebut memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

---

<sup>64</sup> Ibid. 102

## 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien validitas Aiken, sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum_{i=1}^n s}{\{n(c-1)\}}$$

Keterangan:

- $V$  : Indeks validitas item  
 $s$  :  $r - l_0$  (skor yang diterapkan ( $r$ ) dikurangi skor terendah ( $l_0$ ) dalam kategori yang dipakai)  
 $n$  : Banyaknya rater  
 $c$  : Banyaknya rating/kriteria

Kriteria penentuan valid atau tidaknya item adalah dengan membandingkan nilai  $V_{hitung}$  dengan  $V_{tabel}$ . Nilai  $V_{tabel}$  adalah nilai minimum indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator (rater) pada tabel V Aiken. Karena banyaknya rater dalam penelitian ini adalah 5, dan banyaknya skala jawaban (rating) yang dibuat dalam lembar validasi adalah 5, maka minimal indeks validitas isi berdasarkan tabel V Aiken ( $V_{tabel}$ ) adalah 0,87.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), Hal.84.

**Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Berfikir Siswa**

No. Soal	Vhitung	Vtabel	Keterangan
1	1,00	0,87	Valid
2	0,93	0,87	Valid
3	1,00	0,87	Valid
4	0,93	0,87	Valid
5	1,00	0,87	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tes siswa dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan. Akurasi atau konsistensi alat penilaian dalam menilai apa yang dinilainya merupakan ukuran reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:<sup>66</sup>

P O N O R O G O

---

<sup>66</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 37- 38.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

- $r_{11}$  : realibilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir soal  
 $\sigma_t^2$  : varians total  
 $N$  : jumlah responden

Jika nilai  $r_{11} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.<sup>67</sup>

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	5

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* adalah  $0,820 \geq 0,678$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

<sup>67</sup> Ibid, Hal. 41.



## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>68</sup> Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.<sup>69</sup> Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 dengan menghitung *mean* dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung *mean* dari variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$

Rumus *Mean* :

$$My_1 = \frac{\sum fy_1}{n_1} \quad \text{dan}$$

$$My_2 = \frac{\sum fy_2}{n_2}$$

ICM  
P O N O R O G O

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; cet. ke-28, 147.

<sup>69</sup> *Ibid.* 143.

- Keterangan :
- My1 dan My2 : *Mean*
- F : Frekuensi
- Y1 dan Y2 : Nilai Variabel
- $\Sigma fy$  dan  $\Sigma fy$  : Jumlah hasil perkalian antara nilai variabel dengan frekuensi dari masing-masing interval
- N : Jumlah data

- b. Menghitung Deviasi Standar Variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma fy_1^2}{N_1} - \left(\frac{\Sigma fy_1}{N_1}\right)^2} \quad SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma fy_1^2}{N_1} - \left(\frac{\Sigma fy_1}{N_1}\right)^2}$$

- Keterangan :
- SD1 dan SD2 : Standar Deviasi
- $\Sigma fy_1^2$  dan  $\Sigma fy_2^2$  : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $y_1^2$  dan  $y_2^2$
- $\Sigma fy_1$  dan  $\Sigma fy_2$  : Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan  $y_1^2$  dan  $y_2^2$
- N : *Number of cases*

- c. Membuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

$M_y + 1. SD_y$  dikatakan baik,  $M_y + 1. SD_y$  dikatakan kurang, dan antara  $M_y - 1. SD_y$  sampai dengan  $M_y + 1. SD_y$  dikatakan cukup.

- d. Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah data (*Number of cases*)

## 2. Teknik Analisis Data Statistik

Penelitian ini menggunakan statistika inferensial parametris, yaitu yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.<sup>70</sup> Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan oleh peneliti. Maka dari itu, untuk mengetahui perbandingan Y1 dan Y2 menggunakan teknik analisis komparasi *Mann Whitney U*. Teknik komparasi yaitu teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian yang berusaha mencari persamaan atau perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, dan lain-lain.<sup>71</sup> Teknik analisis data parametris digunakan untuk menjawab hipotesis

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, 149.

<sup>71</sup> Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi Cet. VI* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 149.

masing-masing variabel, adapun hipotesis yang dimaksud adalah:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 23. Rumus *Kolmogorov Smirnov* ialah:<sup>72</sup>

Hipotesis:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

$f_i$  : Frekuensi

$Fk_i$  : Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{y - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D\alpha(n)$

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

---

<sup>72</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

## 2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji *Levene*. Langkah-langkah uji *Levene* adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

Hipotesis:

$H_0$  = varians homogen

$H_1$  = varians tidak homogen

Statistik uji:

$$F_{hitung} = \frac{F_{pembilang}}{F_{penyebut}}$$

Dengan

$$F_{pembilang} = \frac{\left[ \left( \frac{(\sum y)^2}{n} \right)_{total} \right] - \frac{[(\sum Y)_{total}]^2}{[(n)_{total}]} }{[k - 1]}$$

$$F_{penyebut} = \frac{[(\sum Y^2)_{total}] - \left[ \left( \frac{(\sum y)^2}{n} \right)_{total} \right]}{[(n)_{total}] - [k - 1]}$$

Dimana:

k : jumlah variabel yang diuji

n : jumlah data

Y :  $|y - \bar{y}|$

Catatan :

---

<sup>73</sup> *Ibid*, Hal. 29

Harap dibedakan antara penggunaan lambang  $y$  ( $y$  kecil) dengan  $Y$  ( $y$  besar)

keputusan: tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

b. Analisis Data Komparatif

Uji Mann Whitney U digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan mean antara kelompok data (sampel) yang tidak berhubungan (independen). uji ini digunakan pada kelompok data (sampel) yang berskala ordinal.<sup>74</sup>

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$

$H_1$  : Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$

Statistik uji:

$$U = (n_{y1})(n_{y2}) + \frac{n_{max}(n_{max} + 1)}{2} - \sum_{i=1}^{n_{max}} R_{max}$$

$$Z_{hitung} = \frac{U - \frac{(n_{y1})(n_{y2})}{2}}{\sqrt{\frac{(n_{y1})(n_{y2})(n_{y1} + n_{y2} + 1)}{12}}}$$

$Z_{tabel} =$  nilai  $z_{\alpha/2}$  pada tabel distribusi normal (bila  $\alpha = 0,05$  maka  $z_{tabel} = 1,96$ ; bila  $\alpha = 0,01$  maka  $z_{tabel} = 2,57$ )

<sup>74</sup> Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi Cet. VI*, 151.

Dimana

$\alpha$  = tingkat ketelitian/kesalahan

$n_{y1}$  = banyaknya responden pada variabel  $y_1$

$n_{y2}$  = banyaknya responden pada variabel  $y_2$

$n_{max}$  = banyaknya responden pada variabel  $y_1$  atau  $y_2$   
dengan jumlah responden terbanyak

$R_{max}$  = Ranking pada data variabel  $y_1$  atau  $y_2$   
dengan jumlah responden terbanyak

Keputusan : Tolak  $H_0$  apabila

$$|z_{hitung}| \geq Z_{tabel}$$



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel jawaban tes berikut ini dan dapat dilihat pada lampiran 1.

#### 1. Kelompok Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model Pembelajaran Diskusi

**Tabel 4.1 Skor Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Diskusi (Post-Test)**

$Y_1$	F	PROSENTASE
90	11	37%
95	17	57%
100	2	7%
Jumlah	30	100%

$Y_1$  : Skor kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran diskusi

F : Frekuensi pada skor tersebut



Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Model pembelajaran Diskusi tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi 2 orang (7%) dan terendah 90 dengan frekuensi 11 orang (37%) yang tercantum pada lembar penilaian tentang kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran diskusi di MTs Miftahul Ulum Madiun.

## 2. Kelompok Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

**Tabel 4. 2 Skor Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Inkuiri (Post-Test)**

$Y_2$	F	PROSENTASE
90	2	7%
95	12	40%
100	16	53%
Jumlah	30	100%

$Y_2$  : Skor kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

F : Frekuensi pada skor tersebut

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Model pembelajaran Diskusi tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi 16 orang (53%) dan terendah 90 dengan frekuensi 2 orang (7%) yang tercantum pada lembar penilaian tentang kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan

model pembelajaran inkuiri di MTs Miftahul Ulum Madiun.

## **B. Analisa Data**

### **1. Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Diskusi**

Untuk menganalisa kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran diskusi menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada rubrik penilaian
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 23. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

#### 1) Identifikasi Variabel

Variabel dependen ( $Y_1$ ) = Kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran diskusi.

#### 2) Mengestimasi/menaksir P Model

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran Diskusi sejumlah 94 dan *standar deviasi* sejumlah 2,980. Untuk menentukan tingkatan kemampuan berpikir

kritis dengan model pembelajaran diskusi dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari  $(M_y + 1.SD_y)$  adalah tingkatan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran diskusi termasuk kategori tinggi
- b) Skor antara  $(M_y + 1.SD_y)$  sampai dengan  $(M_y - 1.SD_y)$  adalah tingkatan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran diskusi termasuk kategori sedang
- c) Skor kurang dari  $(M_y - 1.SD_y)$  adalah tingkatan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran diskusi termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_y + 1.SD_y &= 94 + 1(2,980) \\
 &= 94 + 2,980 \\
 &= 96,980 \\
 &= 97 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_y - 1.SD_y &= 94 - 1(2,980) \\
 &= 94 - 2,980 \\
 &= 91,02 = 91 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 97 dikategorikan tingkat kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran diskusi tinggi, sedangkan skor 91-97 dikategorikan tingkat kemampuan berpikir

kritis dengan model pembelajaran diskusi sedang, dan skor kurang dari 91 dikategorikan tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran diskusi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Prosentase Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Diskusi**

Skor	F	PROSENTASE	Keterangan
< 91	11	37%	Rendah
91-97	17	57%	Sedang
> 97	2	7%	Tinggi
Jumlah	30	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran diskusi kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan prosentase 7%, kategori sedang sebanyak 17 orang dengan prosentase 57%, dan kategori rendah sebanyak 11 orang dengan prosentase 37%. Dengan demikian secara umum kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran diskusi masuk dalam kategori sedang.

**Tabel 4. 4 Perbandingan Nilai Uji Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol (Model Diskusi)**

No	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	60	90	16	50	95
2	50	100	17	50	95
3	55	90	18	55	90
4	50	90	19	60	90
5	50	90	20	50	95
6	55	95	21	55	90
7	55	95	22	50	90
8	50	100	23	50	95
9	50	95	24	55	95
10	50	90	25	55	95
11	45	95	26	50	95
12	45	95	27	50	95
13	45	90	28	50	95
14	55	95	29	45	95
15	50	90	30	45	95

Dari tabel di atas dapat diambil perbandingan dimana apakah ada perbedaan nilai *Pre-Test* dengan *Post-Test* di kelas kontrol dengan model pembelajaran diskusi dengan pengambilan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan

$H_a$  : Ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan

Keputusan :  $H_0$  di tolak apabila nilai sig 2 tailed < 0,025

### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	42.333	5.683	1.038	44.455	-40.211	40.799	29	.000

Dari hasil tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai Sig 2 tailed sebesar 0,000 yang mana < 0,025, sehingga secara hipotesis  $H_0$  di tolak dan ada perbedaan antara uji *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan.

## 2. Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Inkuiri

Untuk menganalisa kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada rubrik penilaian
- b. Menyusun urutan kedudukan atastiga tingkatan

Peringkat tiga tingkatan dapat dibagi menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 23. Tolak ukur tersebut digunakan untuk menghitung peringkat teratas, tengah, dan terendah:

1) Identifikasi Variabel

Variabel dependen ( $Y_2$ ) = Kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran inkuiri.

2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri sejumlah 95 dan *standar deviasi* sejumlah 3,544. Untuk menentukan tingkatan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ( $M_y+1.SD_y$ ) adalah tingkatan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri termasuk kategori tinggi
- b) Skor antara ( $M_y+1.SD_y$ ) sampai dengan ( $M_y-1.SD_y$ ) adalah tingkatan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri termasuk kategori sedang
- c) Skor kurang dari ( $M_y-1.SD_y$ ) adalah tingkatan kemampuan berpikir kritis

dengan model pembelajaran inkuiri termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_y + 1. SD_y &= 95 + 1 (3,544) \\
 &= 95 + 3,544 \\
 &= 98,544 \\
 &= 99 \text{ (Dibulatkan)} \\
 M_y - 1. SD_y &= 95 - 1 (3,544) \\
 &= 95 - 3,544 \\
 &= 91,456 \\
 &= 91 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 99 dikategorikan tingkat kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri tinggi, sedangkan skor 91-99 dikategorikan tingkat kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri sedang, dan skor kurang dari 91 dikategorikan tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Prosentase Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Inkuiri**

Skor	F	PROSENTASE	Keterangan
< 91	2	7%	Rendah
91-99	12	40%	Sedang
> 99	16	53%	Tinggi
Jumlah	30	100%	



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan prosentase 53%, kategori sedang sebanyak 12 orang dengan prosentase 40%, dan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan prosentase 7%. Dengan demikian secara umum kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri masuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 4. 6 Perbandingan Nilai Uji Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen (Model Inkuiri)**

No	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	60	100	16	60	100
2	55	100	17	60	95
3	65	100	18	55	100
4	45	95	19	55	90
5	50	95	20	50	100
6	55	100	21	55	95
7	60	95	22	55	100
8	50	100	23	45	95
9	55	95	24	45	100
10	55	100	25	50	95
11	55	95	26	45	100
12	65	100	27	50	100

No	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
13	60	90	28	45	95
14	55	100	29	45	95
15	50	95	30	55	100

Dari tabel di atas dapat diambil perbandingan dimana apakah ada perbedaan nilai *Pre-Test* dengan *Post-Test* di kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri dengan pengambilan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan

$H_a$  : Ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan

Keputusan:  $H_0$  di tolak apabila nilai sig 2 tailed  $< 0,025$

#### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Pretest - Posttest	43.833	6.390	1.167	-46.219	41.447	37.571	29	.000

Dari hasil tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai Sig 2 tailed sebesar 0,000 yang mana  $< 0,025$ , sehingga secara hipotesis  $H_0$

di tolak dan ada perbedaan antara uji *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Dari kedua uji yaitu *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbandingan seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7 Perbandingan Nilai Uji Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol (Model Diskusi) dan Kelas Eksperimen (Model Inkuiri)**

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kontrol	68.588	29	.000	51.167	49.64	52.69
Kontrol	171.863	29	.000	93.500	92.39	94.61
Eksperimen	49.715	29	.000	53.500	51.30	55.70
Eksperimen	169.564	29	.000	97.333	96.16	98.51

### C. Uji Prasyarat

#### 1. Uji Hipotesis (*Mann Whitney U*)

Dalam perhitungan uji normalitas tentang kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran diskusi, diketahui bahwa tingkat signifikansi model pembelajaran diskusi sebesar 0,000, karena dalam uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikansi model pembelajaran inkuiri  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada data uji homogenitas diperoleh tingkat signifikansi *Based on Mean* adalah sebesar 0,425, karena  $0,425 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah

homogen. Untuk hasil pengujian dapat di lihat pada lampiran 3.

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan memiliki variansi yang homogen. Dalam pengambilan keputusan ini, jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran diskusi dan inkuiri dan jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran diskusi dan inkuiri. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Mann Whitney U* yang telah dilakukan :

**Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan *Mann Whitney U***

**Test Statistics**

	Kemampuan Berfikir Kritis Siswa
Mann-Whitney U	191.000
Wilcoxon W	656.000
Z	-4.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Menghitung keberartian (signifikansi) perbandingan rata-rata variabel  $y_1$  dan  $y_2$  dengan *Mann Whitney U*.

Hipotesis:

$H_0$  : tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel  $y_1$  dan  $y_2$

$H_1$  : ada perbedaan yang signifikan antara variabel  $y_1$  dan  $y_2$

Berdasarkan perhitungan diatas, uji *Mann Whitney U* di peroleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan befikir kritis yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran inkuiri pada kelas IX di MTs Miftahul Ulum Madiun.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran diskusi dan inkuiri mempunyai *mean* yang berbeda dengan nilai kelas inkuiri 95,33 sedangkan kelas diskusi 93,50. Dari perhitungan diketahui bahwa sampel yang diteliti berjumlah 60 sampel dengan rincian 30 sampel model pembelajaran diskusi dan 30 sampel model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan perhitungan uji *Mann Whitney U* di peroleh  $Z_{hitung}$  sebesar -4.153 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran inkuiri pada kelas IX di MTs Miftahul Ulum Madiun. Jika dilihat dari nilai *mean* nya (95), maka dapat dikatakan

bahwa model pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran diskusi.

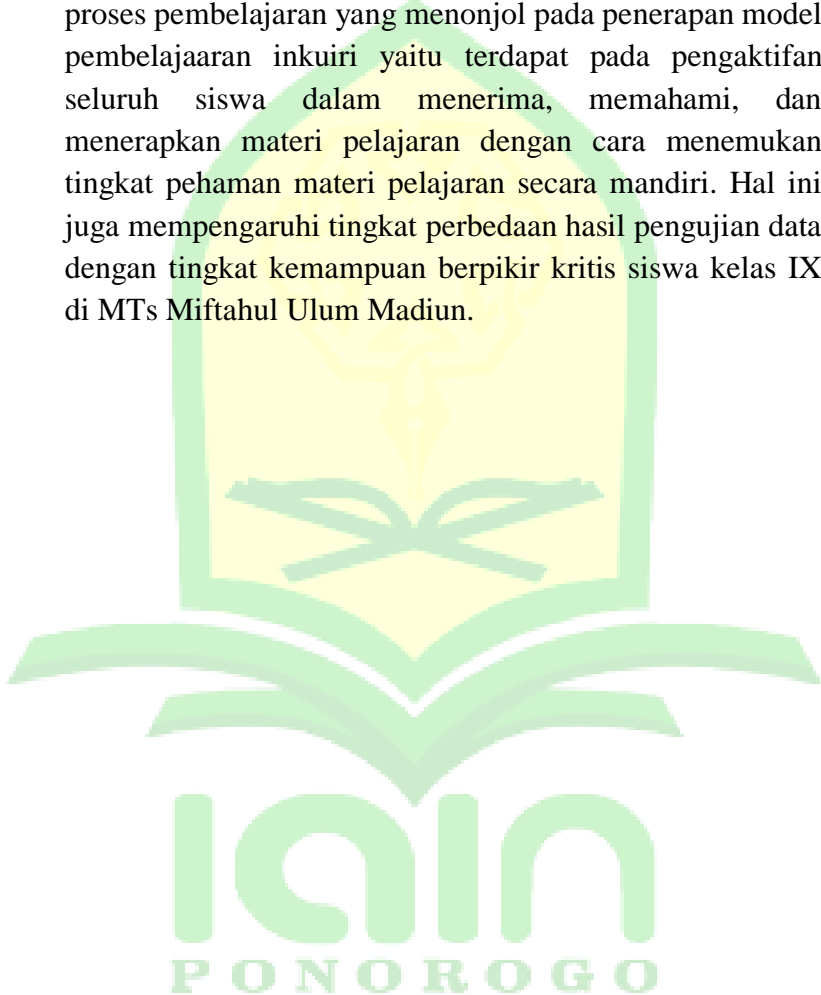
Model pembelajaran diskusi dan inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kedua model pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran Fikih dengan harapan siswa mampu memahami materi secara keseluruhan dalam pelajaran Fikih. Kedua model pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran Fikih dengan harapan siswa mampu meningkatkan cara berpikir kritis siswa dalam pelajaran Fikih. Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai ialah mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran diskusi dan inkuiri.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Fathur Rohman yang meneliti tentang Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih dengan pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dimana hasil penelitian yang telah dilakukan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.<sup>75</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri di MTs Miftahul Ulum Madiun.

---

<sup>75</sup> Fathur Rohman dan Kusaeri, *Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)*, (**Website:**<http://jurnaledukasikemenag.org>, 2020), Hal. 335.

Pada saat observasi di Mts Miftahul Ulum Madiun, peneliti menemukan perbedaan dalam proses pembelajaran antara model pembelajaran diskusi dan inkuiri. Tahapan proses pembelajaran yang menonjol pada penerapan model pembelajaran inkuiri yaitu terdapat pada pengaktifan seluruh siswa dalam menerima, memahami, dan menerapkan materi pelajaran dengan cara menemukan tingkat pahaman materi pelajaran secara mandiri. Hal ini juga mempengaruhi tingkat perbedaan hasil pengujian data dengan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Madiun.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai dan dianalisis dengan analisis komparatif sebagaimana yang tercantum pada bab IV, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran diskusi, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 94 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam rubrik/pedoman penilaian, yang termasuk dalam kategori tinggi sesuai dengan prosentasenya adalah 57%.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 95 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dalam rubrik/pedoman penilaian yang termasuk dalam kategori tinggi sesuai dengan prosentasenya adalah 53%.
3. Berdasarkan perhitungan diatas, uji *Mann Whiteney U* di peroleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan befikir kritis yang signifikan antara kelas yang menggunakan model



pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran inkuiri pada kelas IX di MTs Miftahul Ulum Madiun.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis antara Diterapkannya Model Pembelajaran Diskusi dan Inkuiri pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas IX MTs Miftahul Ulum Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023”. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Kepada sekolah MTs Miftahul Ulum Madiun diharapkan mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Fikih dengan hasil penelitian bahwa ada peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mencari informasi yang lebih lengkap dan relevan apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media).
- Bintara, Fathoni Hari Marjono , Bowo Sugiharto. 2013. *Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Antara Model Pembelajaran Instad Dipadu Concept Map Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 4 Surakarta*. Vol. 4 No. 41. (Surakarta).
- Cholilah, Nur. 2020. Skripsi: *Kemampuan berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Leasrning Di MTsN 5 Malang*. (Malang: Universitas Islam MAulana Malik Ibrahim).
- Darmawan, Deni. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Evlin, Ferina. 2017. Skripsi: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Hama dan Penyakit Pada Tumbuhan*, (Lampung: UIN Raden Intan).
- Hasil Wawancara Awal Dilaksanakan pada Tanggal. 2 Januari 2023 di MTs Miftahul Ulum Madiun.
- Triswanti, Endah. 2009. *Pentingnya Pendidikan. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Nuryanti, Lilis Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro. 2018. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Vol. 3, No. 2. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Ibrahim, Andi dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu).
- Jumanti, Lilas Priana. 2017. Skripsi: *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makasar*. (Makasar, UIN Alauddin).
- Kasnun, Rizka Eliyana Maslihah, and Dedi Hasnawan. 2019. *Penerapan Strategi inkuiri Learning Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free inkuiri*, *Jurnal Penelitian Islam*, no. 1.
- Kurniawati, Novita, Tamyiz, Sarpendi. 2021. *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas Vii D Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Vol. 1, No. 2. (Lampung: Ar Royhan, *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*).
- Mahmudah, Siti. 2018. Skripsi: *Studi Perbandingan Kemampuan berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Model Pembelajaran Langsung Siswa Di Kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi*. (Jambi: Universitas Batanghari).

- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, 3rd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Rohman, Fathur dan Kusaeri. 2020. *Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)*. (**Website:**<http://jurnaledukasikemenag.org>).
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. ed. Apri Nuryanto, Ke-3. (Bandung: Alfabeta).
- Susanti, Evi dkk. 2019. *Kemampuan berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw*. Vol. 4, No.1. (Tasikmalaya: Bioudusiana).
- Solikhah, Ismi Wahida. 2018. Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Peajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang*, (Lampung: IAIN Metro).
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka).

- Widyaningrum, Retno . 2017. *Statistik Edisi Revisi Cet. VI*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha).
- Wulansari, Andhita Dessy. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS).
- Y. Kristanto and H. Susilo. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 22, no. 2.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Cet. I; Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani).
- Zafri. 2012. “ *Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah*” (Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang).
- Zandagi, Wikky Bain, dan Syaiful Amin. 2018. *Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Debat dan Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan berpikir Kritis Siswa Pada MAta Pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 6 Semarang* dalam Jurnal Hestoria Pedagogia Vol. 7 No. 2. (Semarang).
- Zanela, Ulya. 2020. Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru*. (Riau: UI Riau).

